

PERANAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP REGULASI DIRI DALAM BELAJAR PADA SANTRIWATI DI SMP DARUL HIJRAH PUTERI MARTAPURA

*THE ROLE OF SPIRITUAL INTELLIGENCE TOWARDS SELF-REGULATION IN LEARNING IN
FEMALE STUDENTS AT ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL DARUL HIJRAH PUTERI
MARTAPURA*

Triana Asmaul Husna¹, Marina Dwi Mayangsari², Dwi Nur Rachmah³

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat,
Jalan A. Yani Km 36,00 Banjarbaru Kalimantan Selatan, 70714, Indonesia*

Email : tasmaul@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peranan kecerdasan spiritual terhadap regulasi diri dalam belajar. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat peranan kecerdasan spiritual terhadap regulasi diri dalam belajar pada santriwati di SMP Darul Hijrah Puteri Martapura. Subjek pada penelitian ini berjumlah 100 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik cluster random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner yang terdiri dari skala kecerdasan spiritual dan regulasi diri dalam belajar. Berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikansi untuk skala kecerdasan spiritual bernilai 0,200 ($>0,05$) dan regulasi diri dalam belajar bernilai 0,078 ($>0,05$) yang berarti sebaran data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas untuk skala kecerdasan spiritual dan regulasi diri dalam belajar bernilai 0,000 ($<0,05$), analisis ini menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linier. Hasil uji regresi linier sederhana menemukan terdapat peranan kecerdasan spiritual terhadap regulasi diri dalam belajar dengan diperoleh t hitung (5,530) $>$ t table (1,984). Berdasarkan analisis data terdapat peranan positif kecerdasan spiritual dengan regulasi diri dalam belajar dengan asumsi semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi regulasi diri dalam belajar. Sumbangan kecerdasan spiritual terhadap regulasi diri dalam belajar adalah sebesar 23,8% sedangkan 76,2 % sisanya sumbangan dari faktor lain selain kecerdasan spiritual.

Kata Kunci: Kecerdasan spiritual , Regulasi diri dalam belajar, Santriwati

ABSTRACT

The aim of this study was to find out whether there was a role of spiritual intelligence towards self-regulation in learning. The hypothesis proposed in this study was that there was a role of spiritual intelligence towards self-regulation in learning in female students at Islamic Junior High School Darul Hijrah Puteri Martapura. The subjects in this study were 100 students. The sampling technique was a cluster random sampling technique. The methods of data collection were questionnaires consisting of the scales of spiritual intelligence and self-regulation in learning. Based on the results of normality test, the significant value of spiritual intelligence scale was 0.200 (>0.05) and that of self-regulation in learning 0.78 (>0.05), which meant that the data was normally distributed. The result of linearity test for the scales of spiritual intelligence and self-regulation in learning was 0.000 (<0.05), indicating that the two variables of the study had a linear relationship. The test result of simple linear regression showed that there was a spiritual intelligence role towards self-regulation in learning with t count (5.530) $>$ t table (1.984). From the data analysis, it obtained a positive role of spiritual intelligence towards self-regulation in learning with the assumption that the higher the spiritual intelligence, the higher the self-regulation in learning. The contribution of spiritual intelligence to self-regulation in learning was 23.8% while the other 76.2% was the contribution of other factors.

Keywords: spiritual intelligence, self-regulation in learning, female students

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik agar menjadi ahli agama dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang islami dimasyarakat (Paturohman, 2012). Santri yang ada di pondok pesantren hidup dalam suatu komunitas khas, dengan kyai, ustadz, santri dan pengurus pesantren, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasannya tersendiri, yang tidak jarang berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya (Bashori dalam Hidayat, 2012).

Pola pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren mendorong santri untuk mandiri baik dalam kebutuhan hidup, merapikan diri, merapikan lingkungan sekitar, serta kemandirian belajar. Santri dituntut harus bisa mandiri, hal ini disebabkan selama di pesantren para santri tinggal jauh dari orang tua. Kemandirian dalam belajar maupun bekerja didasarkan pada disiplin terhadap diri sendiri, santri dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif (Sanusi, 2012).

Usaha mencapai kemandirian merupakan tugas perkembangan pada masa remaja awal. Keinginan kuat untuk mandiri berkembang pada masa remaja awal (Hurlock, 1992). Usia remaja awal yang berkisar 15 sampai dengan 18 tahun merupakan jenjang dimana anak mulai memasuki sekolah lanjutan pertama (Monks, 2006). Berkaitan dengan pondok pesantren, Rahim (2001) menyatakan bahwa di pondok pesantren para santri dituntut untuk dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri termasuk mandiri dalam belajar. Alsa (dalam Herawaty dan Wulan, 2013) menyatakan bahwa permasalahan yang dialami oleh remaja pada umumnya adalah karena rendahnya regulasi diri remaja dalam belajar. Ormrod (2009) juga menyatakan bahwa regulasi diri yang kurang cenderung membuat siswa kurang konsisten dalam mencapai tujuan dan keinginan yang ingin dicapai sehingga siswa kurang termotivasi sehingga tindakan-tindakan dan perilakunya pun menjadi kurang terarah.

Peningkatan kemampuan kemandirian belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara. Dalam bidang Psikologi Pendidikan, peningkatan keterampilan belajar dapat dilakukan melalui konsep regulasi diri dalam belajar (Zimmerman, 1990). Zimmerman (2008) menyebutkan regulasi dalam belajar merupakan proses proaktif siswa untuk memperoleh keterampilan akademis, seperti menetapkan tujuan, memilih dan menyiapkan strategi dan pengendalian yang efektif. Buttler dan Winne (dalam Ormrod, 2008) berpendapat bahwa ketika anak-anak dan orang dewasa menjadi pembelajar yang meregulasi diri (*self-regulated learner*), mereka menetapkan tujuan yang ambisius bagi diri mereka sendiri, belajar lebih efektif, dan

meraih prestasi yang lebih tinggi di kelas khususnya di pondok pesantren.

Di dalam pondok pesantren, santriwati hidup dengan berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap, sangat erat kaitannya dengan religiusitas. Religiusitas termasuk faktor yang mempengaruhi regulasi diri, dalam hal ini religiusitas sama halnya dengan kecerdasan spiritual (Zimmerman dalam Gipta, 2012). Santriwati yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mampu menahan diri, mengendalikan emosi, memahami emosi orang lain, memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai masalah, bersikap sabar, memiliki kepercayaan diri, dan bersikap mandiri. Berdasarkan aspek-aspek tersebut para santriwati akan mampu menghadapi persoalan dengan kemampuan dirinya sendiri, baik persoalan pribadi dan belajarnya.

Kecerdasan spiritual (Zohar dan Marshall, 2005) merupakan kecerdasan yang dipakai individu untuk merengkuh makna, nilai, tujuan terdalam, dan motivasi tertingginya. Individu yang kecerdasan spiritualnya telah berkembang dengan baik juga mampu mengenali dirinya sendiri dan mengembangkan pemahaman motivasi yang terdapat dalam dirinya. Kecerdasan spiritual penting bagi santriwati, dengan nilai-nilai spiritual diharapkan dapat membentuk santriwati menjadi pribadi yang cerdas, ikhlas, memiliki misi hidup yang jelas, memiliki kesadaran yang tinggi dan dapat memiliki regulasi diri dalam belajar yang baik.

Wahab dan Umiarso (2011) menyatakan salah satu karakteristik orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu menerima kegagalan sebagai peluang, kegagalan dalam menjalankan program yang telah direncanakan mengajarkan kepada siswa untuk tidak menghalangi perkembangan untuk berkreasi, berinovasi dan berprestasi untuk tetap mengelola dan mengatur cara belajarnya. Hasil penelitian Ardana, Aritonang & Dermawan (2013) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berkorelasi positif dengan prestasi akademik. Hasil penelitian Sumikan (2011) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa. Santriwati yang mampu mengatur regulasi diri dalam belajarnya akan menghasilkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual ini sangat penting bagi santriwati agar mampu menerima kegagalan sebagai peluang untuk berprestasi dan mampu meregulasi diri dalam belajarnya.

Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura merupakan salah satu pondok pesantren di Kalimantan Selatan yang telah berdiri tahun 1995. Pondok pesantren ini mempunyai dua buah lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Puteri (SMP Darul Hijrah Puteri) dan Sekolah Menengah Atas Darul Hijrah Puteri (SMA Darul Hijrah Puteri) (Khairunisa, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan salah satu santriwati di SMP darul hijrah puteri, ia menuturkan bahwa jika ada dalam masalah ia menerima kegagalan dengan cara bertawakal kemudian juga berusaha bangkit lagi dan merencanakan tujuan belajarnya dan berusaha mengatur cara belajarnya seperti mengingat kembali materi pelajaran yang telah dipelajari dan sering menanyakan dan meminta bantuan dalam hal belajar dengan teman ataupun guru.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengetahui peranan kecerdasan spiritual terhadap regulasi diri dalam belajar pada santriwati di SMP Darul Hijrah Puteri Martapura.

Hipotesis pada penelitian ini adalah “Terdapat Peranan Kecerdasan spiritual terhadap regulasi diri dalam belajar pada santriwati di SMP Darul Hijrah Puteri Martapura.

METODE PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini berjumlah 100 orang. Penelitian dilaksanakan pada Santriwati di SMP Darul Hijrah Puteri Martapura. Pengambilan data menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi (Sugiyono, 2011).

Adapun skala yang digunakan adalah skala kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall (2005) dan skala regulasi diri dalam belajar menurut Zimmerman (dalam Reymolds & Gloria, 2003). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2015 dengan menyebar skala penelitian kepada sampel penelitian yang berjumlah 100 orang. Proses pengambilan data penelitian dilakukan langsung oleh peneliti dibantu oleh para ketua kelas pada setiap kelas dalam mengumpulkan skala.

Cara penskorangan skala penelitian dilakukan dengan menentukan nilai tertinggi pada masing-masing pernyataan *favorable* yaitu nilai 4 untuk respon jawaban sangat setuju dan nilai 4 untuk respon jawaban sangat tidak setuju pada pernyataan *unfavorable*.

Berikut kategorisasi data penelitian variabel kecerdasan spiritual dan regulasi diri dalam belajar.

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel Kecerdasan Spiritual dan Regulasi Diri Dalam Belajar

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kecerdasan Spiritual	$X < 88$	Rendah	-	-
	$88 \leq X < 132$	Sedang	38	38%
	$132 \leq X$	Tinggi	62	62%
Total			100	100 %
Regulasi Diri Dalam Belajar	$X < 130$	Rendah	-	-
	$130 \leq X < 195$	Sedang	29	29 %
	$195 \leq X$	Tinggi	71	71 %
Total			100	100 %

Berdasarkan uraian tabel kategori diatas, diketahui sebanyak 38 subjek (38%) memiliki kecerdasan spiritual pada kategori sedang, 62 subjek (62%) memiliki kecerdasan spiritual pada kategori tinggi dan tidak ditemukan hasil kecerdasan spiritual yang berada pada kategori rendah.

Selanjutnya pada variabel regulasi diri dalam belajar, diketahui 29 subjek (29%) memiliki regulasi diri dalam belajar pada kategori sedang, 71 subjek (71%) memiliki regulasi diri dalam belajar pada kategori tinggi dan tidak ditemukan hasil regulasi diri dalam belajar yang berada pada kategori rendah.

Berikut hasil uji normalitas dan hasil uji linearitas pada variabel kecerdasan spiritual dan regulasi diri dalam belajar :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Uji Linieritas Variabel Kecerdasan Spiritual dan Regulasi Diri Dalam Belajar

Variabel	Uji Normalitas	Uji Linearitas
Kecerdasan Spiritual	Normal (p= 0,200)	Linear (p=0,000)
Regulasi diri dalam belajar	Normal (p= 0,078)	

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,200 dan variabel regulasi diri dalam belajar sebesar 0,078. Berdasarkan nilai signifikansi ini maka signifikansi variabel kecerdasan spiritual dan variabel regulasi diri dalam belajar lebih besar dari 0,05 dan disimpulkan bahwa populasi data berdistribusi normal.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari

0,05 (Priyatno, 2010). Dari hasil uji Linier nilai signifikansi pada variabel kecerdasan spiritual dan spiritual dan variabel regulasi diri dalam belajar memiliki hubungan yang linier.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

t	Sig
5,530	,000

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai t sebesar 5,530. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, maka hipotesis menyatakan ada peranan kecerdasan spiritual terhadap regulasi diri dalam belajar pada santriwati SMP Darul Hijrah Puteri Martapura dapat diterima.

Pada hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan spiritual terhadap regulasi diri dalam belajar pada santriwati di SMP Darul Hijrah Puteri Martapura. Hal ini didasarkan pada nilai persamaan regresi antara kecerdasan spiritual terhadap regulasi diri dalam belajar yang bernilai $Y' = 113,346 + 0,657x$. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan spiritual maka akan semakin tinggi regulasi diri dalam belajar.

Tabel 4. Nilai Koefisien Determinasi Regresi

Variabel	R Square
Kecerdasan spiritual VS Regulasi diri dalam belajar	0,238

Hal ini menunjukkan bahwa presentasi sumbangan peranan kecerdasan spiritual terhadap regulasi diri dalam belajar adalah sebesar 23,8%. Sedangkan sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Menurut Cobb (2003) faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar yaitu motivasi. Motivasi yang dimiliki peserta didik secara positif berhubungan dengan regulasi diri dalam belajar. Motivasi dibutuhkan peserta didik untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Peserta didik cenderung akan lebih efisien mengatur waktunya dan efektif dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi regulasi dalam belajar menurut Zimmerman (1990) yakni individu, perilaku dan lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peranan kecerdasan spiritual terhadap regulasi diri dalam belajar pada santriwati SMP Pesantren Darul Hijrah Puteri

variabel regulasi diri dalam belajar adalah 0,000 ($<0,05$) yang artinya antara variabel kecerdasan Martapura menunjukkan bahwa ada peranan kecerdasan spiritual terhadap regulasi diri dalam belajar pada santriwati, dengan asumsi semakin tinggi kecerdasan spiritual maka akan semakin tinggi regulasi diri dalam belajar.

Sumbangan kecerdasan spiritual terhadap regulasi diri dalam belajar adalah sebesar 23,8%. Sementara itu, sisanya 76,2% adalah faktor lain di luar kecerdasan spiritual, antara lain seperti faktor individu, faktor perilaku dan faktor lingkungan. Adanya faktor-faktor lain yang dipaparkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar pada santriwati SMP Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura.

Adapun saran sesuai dengan penelitian ini bagi subjek penelitian yaitu agar mampu mempertahankan kecerdasan spiritual sehingga dapat memberikan manfaat untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal terutama dalam hal memaknai dan mengatur cara belajar yang baik dengan cara terus mengatur jadwal belajar, ibadah dan lebih banyak mempelajari ilmu agama di pondok pesantren.

Untuk pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura diharapkan untuk dapat membantu dan menunjang kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh santriwati untuk terus meningkatkan kecerdasan spiritualnya, seperti memberikan banyak acara keagamaan dan diharapkan bagi pesantren juga membantu mempertahankan regulasi diri dalam belajar santriwati misalkan dengan mengatur suasana belajar yang kondusif yang tidak sekedar rutinitas dan memberikan strategi yang baru dalam belajar.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mungkin memiliki peranan terhadap regulasi diri dalam belajar seperti faktor individu, faktor perilaku dan faktor lingkungan. Diharapkan peneliti selanjutnya juga memperhatikan waktu pengambilan data penelitian karena pada saat pelaksanaan penelitian mengalami kendala dalam pengumpulan subjek, karena pemilihan waktu penyebaran kuisioner yang kurang tepat. Penyebaran kuisioner dilakukan pada saat pesantren ada jadwal ujian akhir sekolah. Penyebaran kuisioner dilakukan pada sore hari sehingga subyek tidak memasuki kelas dan hanya dikumpulkan di luar ruangan, sehingga ada beberapa subjek penelitian yang tidak dapat berhadir pada saat penyebaran kuisioner.

DAFTAR PUSTAKA

Ardana, A & Dermawan. 2013. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal*

- Akutansi. XVII (03), 444-458. Diakses tanggal 28 september 2015 dari <http://portal.kopertis3.or.id/bitstream/123456789/1882/1/kecerdasan%20intelektual,%20kecerdasan%20emosional,%20%20kecerdasan%20spiritual,%20dan%20kesehatan%20fisik%20%20untuk%20memprediksi%20%20prestasi%20belajar%20mahasiswa%20akutansi.pdf>.
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Basri, H. 2000. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Basuki, K.H. 2015. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 5 (2), 120-133. Diakses tanggal 09 november 2015 dari <http://journal.lppmunindra.ac.id/>.
- Cobb, R. 2003. *The Relationship Between Self Regulated Learning Behaviors And Academic Perfomance In Web-Based Courses*. The Faculty of Virginia Polytechnic Institute and State University : Dissertation. dari http://repositorio.ual.es:8080/jspui/bitstream/10835/671/1/Art_3_27_eng.pdf.
- Faturohman, I. 2012. Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman Di Lingkungannya. *Jurnal Tarbawi*, 1 (1), 65-73. Diakses tanggal 28 september 2015 dari http://jurnal.upi.edu/file/07_peran_pendidikan_pondok_pesantren_dalam_perbaikan_kondisi_keberagaman_di_lingkungannya_-_irfan.pdf.
- Gipta, G. 2012. Spiritual Intelligence And Emotional Intelligence. In Relation To Self Efficacy And Self Regulation Among Collage Student. *International Journal of Sosial Sciences and Interdisciplinary Research*, 1 (2), 60-69. Diakses tanggal 10 oktober 2015 dari <http://indianresearchjournals.com/pdf/IJSSIR/2012/February/IJS-7.pdf>.
- Herawati, Y & Wulan, R. 2013. Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dan Daya Juang Dengan Belajar Berdasar Regulasi Diri Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 01(02),138-147. Diakses tanggal 20 Oktober 2015, dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=274885&val=7144&title=hubungan%20antara%20keberfungsian%20keluarga%20dan%20daya%20juang%20dengan%20belajar%20berdasar%20regulasi%20diri%20pada%20remaja>.
- Hidayat, D.A.J. 2012. Perbedaan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Tradisional Dan <http://portal.kopertis3.or.id/bitstream/123456789/1882/1/kecerdasan%20intelektual,%20kecerdasan%20emosional,%20%20kecerdasan%20spiritual,%20dan%20kesehatan%20fisik%20%20untuk%20memprediksi%20%20prestasi%20belajar%20mahasiswa%20akutansi.pdf> Modern. *TALENTA PSIKOLOGI*, 01(02), 106-126. Diakses pada tanggal 19 september 2015, dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=140434&val=5790&title=perbedaan%20penyesuaian%20diri%20santri%20di%20pondok%20pesantren%20%20tradisional%20dan%20modern>.
- Hidayat. 2007. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar Melalui Optimism Masa Depan Siswa SMPN 2 Jenawi. *Thesis*. Surakarta. Magister manajemen pendidikan, universitas muhammadiyah Surakarta. Diakses tanggal 19 september 2015, dari <http://eprints.ums.ac.id/6892/1/Q100040087.pdf>
- Hurlock, E. B. 1992. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Inayah & Fatimaningsih. 2013. Sistem Pendidikan Formal Di Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan). *Jurnal Sociologie*, 1, (3), 214-223 Diakses tanggal 10 oktober 2015 dari <http://publikasi.fisip.unila.ac.id/index.php/sosiologi/login?source=%2Findex.php%2Fsosiologi%2Fauthor>.
- Khairunisa. 2012. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri. Di akses tanggal 19 September 2015 dari <http://darulhijrahputeri.blogspot.co.id/2012/08/pondok-pesantren-darul-hijrah-putri.html>.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P. & Haditono, Siti R. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ormrod, J. E. 2009. *Psikologi Pendidikan. Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Rahim, H. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu. Diakses tanggal 13 Oktober 2015 dari <https://books.google.co.id/books?id=rqe3klimoswc&pg=pa168&lpg=pa168&dq=rahim,+husni.,+2001.arah+baru+pendidikan+islam+di+indonesia&source=bl&ots=llovfdgikc&sig=ko>

_pkgtgwx_vpchbn1nrxggdk84&hl=en&sa=x
&ved=0ahukewj68trietjahxdt44khrbbmwq6a
2c%202001.arah%20baru%20pendidikan%20
islam%20di%20indonesia&f=false

eidtah#v=onepage&q=rahim%2c%20husni.%

Reynolds, W. M & Gloria, E. 2003. *Handbook of Psychology. Educational Psychology*. Canada : New Jersey. Diakses tanggal 14 Oktober 2015 dari http://t5303.oceanikpsi.org/downloads/handbook_of_psychology_vol_.pdf

Sanusi, U. 2012. *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 10 (2). Diakses tanggal 11 Oktober 2015 dari http://jurnal.upi.edu/file/03_Pendidikan_Kemandirian_di_Pondok_Pesantren-Uci_Sanusi1.pdf.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sumikan. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Belajar PAI Kelas X SMK Negeri 1 Dlanggu Kabupaten Mojokerto. *Disertasi*. Mojokerto. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diakses tanggal 11 oktober dari http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_viewer&id=introduction/09770016.pdf

Wahab & Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Www.pendis.kemenag.go.id. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2015.

Zimmerman, B.J. 1990. Self Regulated Learning and Academic Achievment: An Overview. *Educational Psychologists*. 25(1), 3-17 diakses tanggal 08 November 2015 dari http://itari.in/categories/ability_to_learn/self_regulated_learnin_g_and_academic_achievement_m.pdf

Zimmerman, B.J. 2008. Interesting Self Regulation And Motivation: Historical Background, Methodological Developments, And Future Prospects. *American Educational Research Journal*, 45 (1), 166-1. Diakses tanggal 12 september 2015 dari http://campestre.phpages.com/storage/.instance_12129/self_regulation_and_motivation.pdf.

Zohar D & Marshall I. 2005. *Spiritual Capital* (Terjemahan: Helmi Mustofa). Bandung : Penerbit Mizan.